

Determinan Profitabilitas Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Johanes Prasetya Tarigan^{1*}, Linda Hetri Suriyanti², Mentari Dwi Aristi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Riau

* E-mail Korespondensi: johanesprasetya7@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 07-08-2025

Revision: 09-09-2025

Published: 26-11-2025

DOI Article:

10.24905/mlt.v6i2.189

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh ukuran dewan direksi, *Non-Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank yang tergolong dalam KBMI III di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 yang berjumlah 6 bank, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Jumlah yang didapatkan yaitu 6 bank, dan jumlah bank yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu 6 bank dengan periode 7 tahun sehingga secara keseluruhan data observasi berjumlah 42 data. Analisis yang digunakan dalam pengujian di penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil yang didapatkan yaitu ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *non-performing loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *loan to Deposit Ratio* (LDR) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Direksi, profitabilitas, *non-Performing Loans*, *Return On Asset*, *net Interest Margin*, *loan to Deposit Ratio*

A B S T R A C T

This study aims to examine the effect of board of directors size, Non-Performing Loans (NPL), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on Return on Assets (ROA) in banks classified as KBMI III on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2024. The population used in this study is all KBMI III banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018–2024, totaling 6 banks. The sampling technique in this study uses purposive sampling, namely a technique for determining samples with certain considerations or characteristics. The number obtained is 6 banks, and the number of banks that meet the research sample criteria is 6 banks with a period of 7 years so that the total observation data is 42 data. The analysis

Acknowledgment

used in the testing in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results showed that board size had no significant effect on profitability, non-performing loans (NPL) had a negative and significant effect on ROA, net interest margin (NIM) had no significant effect on ROA, and the loan to deposit ratio (LDR) also showed no significant effect on ROA. Simultaneously, all four independent variables in this study significantly affected ROA.

Key word: *Board of Directors Size, Profitability, Non-Performing Loans, Return on Assets, Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio*

© 2025 Published by multiplier. Selection and/or peer-review under responsibility of multiplier

PENDAHULUAN

Perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi. Kinerja perbankan yang sehat tidak hanya mencerminkan stabilitas keuangan, tetapi juga menjadi indikator penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Mengingat pentingnya peranan bank dalam perekonomian dan akibat yang ditimbulkan oleh kegagalan bank terhadap perekonomian, maka perlu dilakukan beberapa analisis yang dapat mengidentifikasi masalah-masalah dalam perbankan sehingga kegagalan dapat diantisipasi dan tingkat kesehatan bank dapat dipertahankan. Bank yang tidak berkinerja baik akan sulit memperoleh dana dan kehilangan kepercayaan masyarakat. Pada tahun 2008, kinerja perbankan di seluruh Indonesia mengalami tekanan sebagai akibat dari krisis keuangan global yang dipicu oleh kegagalan sektor perumahan di Amerika Serikat (subprime mortgage crisis). Meskipun Indonesia tidak terdampak secara langsung dalam fase awal krisis tersebut, namun dalam perkembangannya, efek domino dari krisis global mulai memengaruhi stabilitas sistem keuangan domestik, termasuk sektor perbankan (Honi et al., 2020)

Tantangan yang dihadapi industri perbankan di masa mendatang semakin meningkat, bervariasi dan dinamis. Permodalan yang kuat merupakan faktor utama dalam mewujudkan struktur perbankan yang sehat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) resmi mengubah istilah Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) menjadi Kelompok Bank Bermodal Inti (KBMI) pada bulan Oktober 2021. Perubahan klasifikasi dari sistem BUKU (Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha) menjadi KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti) merupakan langkah strategis

yang diambil oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai respons terhadap dinamika industri perbankan yang semakin kompleks dan digital.

Perubahan ini diatur melalui POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum yang menggantikan POJK Nomor 6/POJK.03/2016. Sistem BUKU sebelumnya membagi bank berdasarkan kegiatan usaha dan jaringan kantor yang dimiliki, namun dalam praktiknya dinilai kurang mencerminkan kekuatan finansial dan ketahanan suatu bank terhadap risiko sistemik. Tujuan diubahnya ketentuan modal inti tersebut adalah untuk memperbaharui klasifikasi bank yang lebih relevan dengan kondisi perbankan dan pengaturannya saat ini sehingga memudahkan pengawasan OJK. Perubahan klasifikasi bank ini tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Umum (Melani, 2023).

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/PJOK.03/2021 tentang Bank Umum, Bank dikelompokkan menjadi 4 berdasarkan modal intinya, yaitu KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3 dan KBMI 4. KBMI 1 merupakan bank bermodal inti sampai dengan 6 triliun rupiah. KBMI 2 merupakan bank dengan modal inti lebih dari 6 triliun rupiah sampai dengan 14 triliun rupiah. KBMI 3 merupakan bank dengan modal inti lebih dari 14 triliun rupiah sampai dengan 70 triliun rupiah. KBMI 4 merupakan bank bermodal inti lebih dari 70 triliun rupiah. Ketentuan modal inti bank yang ditetapkan oleh OJK pada KBMI lebih tinggi dibandingkan dengan BUKU yang dulu ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kelangsungan hidup suatu bank dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sangat tergantung dari profitabilitas bank tersebut. Oleh sebab itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya (Sindi, 2024). Profitabilitas penting bagi perusahaan karena profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk fokus pada kelompok KBMI 3. Pemilihan ini dilandasi oleh beberapa pertimbangan strategis. Pertama, KBMI 3 merupakan kelompok bank yang sedang dalam fase transisi antara bank menengah ke bank besar, baik dari sisi struktur modal, jangkauan operasional, maupun penetrasi pasar. Bank-bank dalam kategori ini memiliki peran penting dalam mendukung inklusi keuangan dan transformasi digital, namun belum sebesar bank-bank KBMI 4 yang cenderung telah mapan dan memiliki dominasi pasar

yang tinggi. Kedua, bank-bank KBMI 3 menghadapi tantangan yang khas, seperti tekanan persaingan dari bank KBMI 4 dan keharusan untuk memenuhi regulasi yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, menarik untuk menganalisis bagaimana strategi dan kinerja bank-bank KBMI 3, serta bagaimana mereka menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kehati-hatian dalam pengelolaan risiko. Ketiga, dibandingkan dengan KBMI 1 dan 2 yang masih terbatas pada skala regional atau sektoral, serta KBMI 4 yang cenderung terlalu besar (dan sebagian besar telah menjadi BUMN atau bank global), KBMI 3 dianggap sebagai representasi bank nasional yang kompetitif, namun masih dinamis dan adaptif terhadap perubahan pasar. Oleh karena itu, pemilihan KBMI 3 sebagai fokus kajian dianggap lebih relevan dalam memberikan gambaran perbankan yang berkembang secara aktif, kompetitif, dan menghadapi tantangan nyata dalam hal efisiensi, inovasi, dan tata kelola.

Adapun fenomena profitabilitas pada KBMI 3, seperti dikutip pada laman keuangan.kontan.co.id, bahwa sejumlah bank di jajaran Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) III mencatat kinerja yang beragam hingga Agustus 2024, sejumlah bank sukses mencapai pertumbuhan laba, namun di sisi yang lain harus terpuruk pada delapan bulan pertama 2024. Berdasarkan laporan bulanan, anak usaha BUMN seperti PT Bank Syariah Tbk. alias BSI (BRIS) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) mampu membukukan kenaikan laba bersih per Agustus 2024. Namun, sejumlah bank lain seperti PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN), Panin Bank (PNBN), mengalami penurunan kinerja per Agustus 2024, Selain itu, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) juga turun 6,99% menjadi Rp 2 triliun dari sebelumnya Rp 2,1 triliun. Adapula PT Bank BTPN Tbk dan Maybank Indonesia yang membukukan penyusutan laba masing-masing sebesar 12,61% dan 65,53%. Di mana, per Agustus 2024 laba Bank BTPN mencapai Rp1,51 triliun dan Maybank sebesar Rp 350,59 miliar (Mayasari, 2024). Untuk melihat perkembangan nilai profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada KBMI 3 pada tahun 2018-2024, berikut ini disajikan data ROA.

Tabel 0. Nilai ROA pada KBMI 3 pada tahun 2018-2024

No	Kode Saham	Tahun						
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024
1	BDMN	2,12%	2,10%	1,00%	1,20%	2,30%	2,30%	1,70%
2	BNGA	1,85%	1,54%	1,06%	1,88%	2,16%	2,59%	2,54%
3	BNLI	0,80%	1,30%	0,90%	0,70%	1,10%	1,30%	1,80%
4	BRIS	1,81%	0,31%	0,43%	1,14%	1,39%	1,61%	1,87%
5	BTPN	1,95%	1,50%	1,40%	2,20%	2,40%	1,70%	1,41%
6	NISP	2,10%	2,29%	1,47%	1,55%	1,86%	2,14%	1,73%

Sumber: Laporan Tahunan Perusahaan 2018-2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai ROA, bank yang tergolong KBMI 3 pada tahun 2018-2024 mengalami fluktuasi. ROA yang tertinggi diperoleh PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA) pada tahun 2023 sebesar 2,59%, sedangkan nilai ROA terendah adalah pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) pada tahun 2019 sebesar 0,31. Berfluktuasinya nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan mengalami permasalahan dalam profitabilitas.

Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dalam konteks penelitian ini, faktor internal yang menjadi perhatian adalah ukuran Dewan Direksi dan beberapa rasio keuangan, yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Nuansari & Windijarto, 2020). Profitabilitas bank menjadi indikator utama dalam menilai kinerja suatu bank, di mana *Return on Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran utama untuk menilai efisiensi bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba (Nuansari & Windijarto, 2020). Faktor-faktor seperti tingginya *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) yang tidak optimal, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang tidak seimbang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank (Honi et al., 2020).

Tatakelola perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan profitabilitas bank. Ukuran dewan direksi (*board size*) menjadi salah satu faktor tata kelola yang mempengaruhi pengambilan keputusan strategis dalam bank. Dewan direksi merupakan salah satu pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertanggung jawab untuk menjalankan operasi dan kepemimpinan Perusahaan Dewan direksi yang profesional dan independent sangat penting untuk tata kelola perusahaan yang baik. Dewan direksi bertindak untuk kepentingan perusahaan dan pemegang sahamnya, Ini merupakan strategi untuk menetapkan perusahaan, melindungi hak pemegang saham dan mengawasi badan eksekutif dan operasi keuangan dari perusahaan (Hidayat, 2024).

Dengan semakin banyaknya jumlah anggota dalam dewan direksi maka akan mampu membawa perusahaan lebih banyak informasi serta sumber daya yang dapat memberikan sudut pandang baik terhadap perusahaan termasuk dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2021) yang menemukan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatima & Hersugondo (2022) serta Hidayat (2024) yang menemukan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Non-Performing Loan* (NPL). NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan ataupun macet. Rujukan dari NPL dilihat dari situasi yang mana pihak peminjam tidak mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada bank, khususnya pada saat pembayaran angsuran yang telah diperjanjikan pada awal perjanjian. Peningkatan nilai NPL berdampak pada penurunan pendapatan bunga, yang pada akhirnya mengurangi tingkat profitabilitas bank. NPL yang tinggi menunjukkan adanya kredit bermasalah yang dapat mengurangi laba bank karena peningkatan biaya pencadangan kerugian kredit (Fauziah, 2021).

Meningkatnya NPL secara tidak wajar akan mengakibatkan hilangnya kesempatan guna menghasilkan penghasilan dari kredit yang diberikan, oleh karenanya akan berdampak bagi profitabilitas bank (Mustafa & Sulistyowati, 2022). Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan Anggraeni & Citarayani (2022), Warsa & Mustanda (2020) serta Fauziah (2021) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman et al., (2020) yang menemukan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah *Net Interest Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan dari pendapatan bunga dengan melihat aktivitas bank dalam menyalurkan kredit (Putra & Rahyuda, 2021). NIM yang tidak optimal menunjukkan efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan dari kegiatan intermediasi (Warsa & Mustanda, 2020).

Apabila NIM mengalami peningkatan maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank semakin meningkat sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan tingkat profitabilitas dapat berkembang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra & Rahyuda yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Citarayani (2022) yang menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain ukuran dewan direksi, NPL, NIM, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga diyakini dapat mempengaruhi profitabilitas. LDR merupakan rasio yang digunakan oleh bank untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit yang telah diberikan kepada debiturnya. Besarnya LDR

maksimum 110% karena semakin tinggi LDR maka profitabilitas bank semakin meningkat. Apabila bank mengumpulkan banyak dana tetapi bank tersebut tidak bisa menyalurkannya maka bank tersebut akan mengalami kerugian Fanny et al., (2020). LDR yang terlalu tinggi atau rendah dapat menunjukkan ketidakseimbangan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun (Warsa & Mustanda, 2020).

Semakin tinggi rasio menunjukkan kesanggupan dan ketersediaan bank untuk mengatasi persoalan likuiditasnya untuk memperoleh tingkat profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati & Ambarwati (2024) yang menemukan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warsa & Mustanda, (2020), Anggraeni & Citarayani (2022) yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan uraian di atas terdapat ketidakseragaman antara satu peneliti dengan penelitian lainnya. Untuk itu penulis tertarik untuk menguji pengaruh dewan direksi, NPL, NIM, dan LDR terhadap profitabilitas. Penelitian ini merupakan penelitian modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Putra & Rahyuda (2024) yang berjudul “Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel ukuran dewan direksi. Selanjutnya perbedaan terletak pada objek penelitian dan periode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia dengan periode penelitian 2015-2019, sedangkan pada penelitian ini menggunakan bank KBMI III dengan periode penelitian yaitu tahun 2018-2024.

METODE

Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang termasuk dalam Kelompok Bank Bermodal Inti (KBMI) III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Bank yang masuk dalam kategori BUKU IV adalah bank dengan modal inti lebih dari 14 triliun rupiah sampai dengan 70 triliun rupiah, pada periode 2018-2024. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2024 yang berjumlah 6 bank, yaitu: PT Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN), PT. Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA), PT Bank Permata Tbk (BNLI), PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS), PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BPTN), dan PT Bank OCBC NISP Tbk (NISP). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive yaitu

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau karakteristik-karakteristik tertentu. Jumlah yang didapatkan yaitu 6 bank, dan jumlah bank yang memenuhi kriteria sampel penelitian yaitu 6 bank dengan periode 7 tahun sehingga secara keseluruhan data observasi berjumlah 42 data. Analisis yang digunakan dalam pengujian di penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis

H1: Ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H2: Non-Performing Loans (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H3: Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H4: Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.72637348
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.079
Test Statistic		.103
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Diolah (2025)

Uji *Kolmogorov-Smirnov* mengukur seberapa besar perbedaan antara distribusi data yang diamati dan distribusi normal. Dalam hal ini, nilai tes statistik yang diperoleh adalah 0.103, dengan nilai perbedaan terbesar (positif dan negatif) adalah 0.103 dan -0.079. Berdasarkan hasil ini, nilai signifikansi *Asymp. (2-tailed)* yang dihitung adalah 0.200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari Tingkat signifikansi yang biasa digunakan (misalnya 0.05), yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak berbeda signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai p-value

yang lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol bahwa data berasal dari distribusi normal.

Uji Multikolineraritas

Tabel 3. Uji Multikolineraritas

Model	<i>Coefficients^a</i>	
	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 Board Size	.901	1.110
Non Performing Loans	.696	1.436
Net Interest Margin	.773	1.293
Loan to Deposit Ratio	.639	1.565
<i>a. Dependent Variable: Return om Assets</i>		

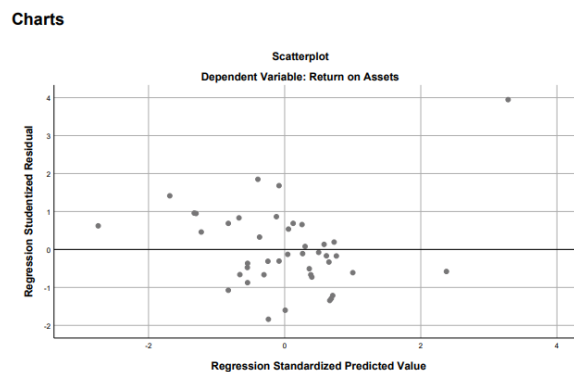
Sumber: Data Diolah (2025)

Nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen dalam persamaan regresi di atas berdasarkan tabel uji multikolineritas adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Dewan Direksi: Dengan nilai Tolerance sebesar 0,901 dan nilai VIF sebesar 1,110, variabel ini tidak menunjukkan adanya indikasi multikolineritas yang signifikan. Hal ini dikarenakan nilai VIF jauh di bawah ambang batas yang umum dipakai yaitu 10 atau 5, yang biasanya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolineritas yang serius.
2. NPL: Hal ini juga terlihat dari VIF sebesar 1,436 dan nilai toleransi 0,696 yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas yang berarti pada variabel
3. NIM: Dengan nilai Tolerance sebesar 0,773 dan VIF sebesar 1,293, variabel ini masih berada dalam kisaran yang dapat diterima untuk multikolineritas. Namun, nilai VIF yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lain menunjukkan adanya hubungan yang lebih besar antara variabel ini dengan variabel lain dalam model.
4. LDR: Variabel ini tampaknya tidak memiliki masalah multikolineritas yang substansial, seperti yang ditunjukkan oleh nilai tolerance sebesar 0,639 dan VIF sebesar 1,565

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah multikolineritas dengan model regresi yang akan mempengaruhi bagaimana temuan analisis diinterpretasikan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Grafik Uji Heteroskodastisitas

Sumber: Data Diolah (2025)

Grafik scatterplot di atas menunjukkan hubungan antara residual yang dihasilkan dari model regresi dengan nilai prediksi terstandarisasi dari model. Pada grafik tersebut, sumbu vertikal (y) menunjukkan “*Regression Standardized Residual*” dan sumbu horizontal (x) menunjukkan “*Regression Standardized Predicted Value*”.

Tidak ada pola yang konsisten atau sistematis yang mengindikasikan adanya heteroskedastisitas pada titik-titik data yang tersebar di sepanjang grafik. Sebaliknya, titik-titik data biasanya mengelompok di sekitar garis horizontal yang mengindikasikan angka nol pada residual, dengan variasi residual yang relatif kecil. Tidak ada pola yang menunjukkan peningkatan atau penurunan varians residual relatif terhadap nilai prediksi. Residual tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

<i>Model Summary</i>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.645 ^a	.416	.333	.75224	1.896
<i>a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Net Interest Margin, Board Size, NonPerforming Loans, Loan to Deposit Ratio</i>					
<i>b. Dependent Variable: Return on Assets</i>					

Sumber: Data Diolah (2025)

Diketahui nilai dihitung (*Durbin-Watson*) sebesar 1,896. Jika dilihat menggunakan tabel Durbin-Watson dengan signifikan 0,05 dengan $k=4$ dan $n=42$ maka diperoleh nilai

$dL=1,3064$ dan $Du=1,7202$. Nilai $4-Du = 2,2798$. Hasil d hitung sebesar $1,896$ terletak diantara $dU < dw < 4-dU$ dengan nilai hitung sebagai berikut:

$$1,7202 < 1,896 < 2,2798$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam model regresi ini. Artinya model regresi dianggap lebih valid dan hasil estimasinya lebih dapat dipercaya dengan kata lain, residual (kesalahan) dalam model regresi tidak saling terkait satu sama lain.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 5. Analisis Regresi Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.697	1.178		3.987	.000
	Board Size	-.034	.067	-.068	-.502	.619
	Non Performing Loans	-.748	.172	-.671	-4.345	.000
	Net Interest Margin	.073	.083	.128	.874	.388
	Loan to Deposit Ratio	-.012	.008	-.249	-1.547	.130

Sumber: Data Diolah (2025)

Variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi (*Board Size*) terhadap ROA Berdasarkan output regresi, diperoleh nilai koefisien sebesar -0.034 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.619 . Hal ini menunjukkan bahwa Board Size berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya setiap penambahan satu anggota dewan akan menurunkan ROA sebesar 0.034 poin. Namun, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 , maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, secara parsial, ukuran dewan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.748 dengan nilai signifikansi 0.000 . Artinya, NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi tingkat kredit bermasalah, maka ROA akan semakin menurun. Nilai koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan NPL sebesar satu satuan akan menurunkan ROA sebesar 0.748 poin. Karena nilai signifikansi kurang dari 0.05 , maka pengaruh ini signifikan secara statistik.
3. Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap ROA Koefisien regresi untuk variabel NIM adalah 0.073 dengan nilai signifikansi sebesar 0.388 . Hasil ini menunjukkan

bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan secara statistik. Hal ini berarti bahwa peningkatan margin bunga bersih belum tentu diikuti dengan peningkatan profitabilitas (ROA) secara signifikan.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA Nilai koefisien regresi untuk LDR adalah -0.012 dengan nilai signifikansi 0.130. Artinya, LDR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, di mana setiap peningkatan LDR sebesar satu poin akan menurunkan ROA sebesar 0.012 poin. Namun, karena nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

Uji T

Tabel 6. Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	4.697	1.178	3.987	.000
	Board Size	-.034	.067	-.068	.619
	Non Performing Loans	-.748	.172	-.671	.000
	Net Interest Margin	.073	.083	.128	.388
	Loan to Deposit Ratio	-.012	.008	-.249	.130

Sumber: Data Diolah (2025)

$$T \text{ Tabel} = (n-k-1) = 42-4-1 = 1,687$$

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil uji t parsial dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama H1: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung } -0,502 < t \text{ tabel } 1,687$ dengan nilai sig. $0,619 > 0,05$. Artinya variabel Ukuran Dewan Direksi Tidak Berpengaruh terhadap ROA. Maka H1 dalam penelitian ini **Tidak Diterima**.
2. Hipotesis Kedua H2: *Non Performing Loans* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung } -4,345 > t \text{ tabel } 1,687$ dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Artinya variabel *Non performing loans* berpengaruh *Negative* terhadap ROA. Artinya semakin tinggi NPL, maka ROA cenderung menurun, Maka H2 dalam penelitian ini **Diterima**.
3. Hipotesis Ketiga H3: *Net Interest Margin* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t \text{ hitung } 0,874 < t \text{ tabel } 1,687$ dengan nilai sig. $0,388$

$> 0,05$. Artinya variabel *Net Interest Margin* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap ROA, Maka H3 dalam penelitian ini **Tidak Diterima**.

4. Hipotesis Keempat H4: *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $-1,547 < t$ tabel 1,687 dengan nilai sig. 0,130 $> 0,05$. Artinya variable *Loan To Deposit Ratio* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap ROA, Maka H4 dalam penelitian ini **Tidak Diterima**.

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.619	4	3.405	5.823	.001
Residual	21.632	37	.585		
Total	35.251	41			

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan output tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,823 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), yaitu $0,001 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun dalam penelitian ini adalah signifikan secara simultan.

Dengan demikian, secara statistik dapat disimpulkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Board Size*, *Net Interest Margin* (NIM), dan *Non Performing Loans* (NPL) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Assets* (ROA) pada KBMI III yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622	.386	.320	.76463

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted r square sebesar 0,386 yang berarti bahwa variable *Board Size*, *NonPerforming Loans*, *Net Interest Margin*, *Loan To Deposit Ratio* sebesar 38,6%, sedangkan sisanya 61,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,619 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-0,502 < t \text{ tabel } 1,687$, yang berarti secara statistik variabel ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Dewan direksi memiliki fungsi utama dalam mengawasi kinerja manajemen dan memastikan perusahaan berjalan sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*), yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara manajer (*agen*) dan pemilik (*prinsipal*), di mana dewan direksi bertugas sebagai mekanisme pengawasan untuk meminimalisir konflik kepentingan dan memastikan manajemen bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan direksi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja profitabilitas bank (ROA). Hal ini dapat terjadi karena efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan tidak ditentukan oleh jumlah anggota dewan, melainkan oleh kualitas, kompetensi, serta keterlibatan aktif anggota dewan dalam menjalankan fungsinya. Dalam beberapa kasus, dewan yang beranggotakan terlalu banyak justru dapat menimbulkan inefisiensi, seperti meningkatnya biaya koordinasi, konflik antaranggota, serta proses pengambilan keputusan yang lebih lambat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatima dan Hersugondo (2022), yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Demikian pula dengan penelitian Hariyanti dan Pangestuti (2021), yang mengungkapkan bahwa jumlah anggota dewan tidak menjamin meningkatnya kinerja keuangan jika tidak diiringi dengan peran aktif dan kapabilitas yang memadai dari anggota dewan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks perbankan, besar kecilnya ukuran dewan direksi belum tentu berbanding lurus dengan pencapaian profitabilitas (ROA). Justru, peran dan kualitas dari setiap individu anggota dewan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengambilan keputusan strategis menjadi faktor yang lebih menentukan, sesuai dengan esensi dari teori keagenan yang menekankan pentingnya tata kelola perusahaan yang efektif.

Pengaruh *NonPerforming Loans* (NPL) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $-4,345 > t$ tabel $1,687$, yang berarti bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima. Semakin tinggi nilai NPL mencerminkan semakin buruknya kualitas aset kredit bank, karena menunjukkan semakin banyaknya kredit yang bermasalah atau tidak tertagih. Kredit bermasalah ini menyebabkan bank harus membentuk pencadangan kerugian penurunan nilai, yang secara langsung menurunkan laba bersih yang diperoleh bank, dan pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas, khususnya ROA.

Dalam konteks teori keagenan, tingginya NPL bisa mencerminkan adanya kegagalan manajemen (agen) dalam menjalankan fungsi intermediasi dan pengelolaan risiko kredit, yang semestinya dilakukan untuk kepentingan pemilik (prinsipal). Manajemen yang tidak mampu menjaga kualitas kredit berarti gagal melindungi aset perusahaan dan kepentingan pemegang saham, sehingga berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2021) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Begitu juga dengan penelitian Warsa dan Mustanda (2020) serta Anggraeni dan Citarayani (2022), yang menemukan bahwa peningkatan NPL akan menurunkan laba perusahaan karena meningkatnya biaya pencadangan dan menurunnya pendapatan bunga bersih.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa NPL merupakan indikator risiko utama dalam perbankan yang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Bank yang tidak mampu menjaga kualitas aset kreditnya akan menghadapi peningkatan beban kerugian dan penurunan kemampuan menghasilkan laba, yang tercermin dari menurunnya nilai ROA.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji t , diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,388 > 0,05$ dan t hitung sebesar $0,874 < t$ tabel $1,687$. Artinya, NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. NIM menggambarkan efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan bunga bersih terhadap aset produktifnya. Semakin tinggi nilai NIM, maka seharusnya semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank dari kegiatan intermediasi, sehingga berdampak positif terhadap ROA. Namun, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya NIM tidak secara otomatis berdampak langsung terhadap peningkatan

profitabilitas.

Hal ini dapat terjadi karena tingginya NIM tidak selalu dihasilkan dari efisiensi intermediasi, tetapi bisa juga dipicu oleh naiknya suku bunga pinjaman untuk menutupi risiko kredit yang tinggi atau biaya dana yang besar. Dalam kondisi seperti ini, biaya risiko (*risk cost*) dan biaya operasional dapat mengurangi laba bersih bank secara keseluruhan, sehingga ROA tidak meningkat meskipun NIM tinggi.

Dari sudut pandang Teori Keagenan (*Agency Theory*), tidak signifikannya pengaruh NIM terhadap ROA dapat dijelaskan sebagai bentuk ketidakefisienan pengelolaan oleh manajemen (*agen*), di mana strategi penetapan suku bunga dan kebijakan kredit tidak sepenuhnya mencerminkan kepentingan pemilik modal (*prinsipal*) dalam menghasilkan nilai keuntungan (*return*). Manajer mungkin fokus pada perluasan margin bunga tanpa memperhatikan risiko kredit, efisiensi operasional, atau potensi kerugian lainnya, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas menjadi lemah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2020) serta Anggraeni dan Citarayani (2022), yang menemukan bahwa NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain di luar margin bunga, seperti efisiensi biaya, manajemen risiko, dan kualitas kredit, lebih dominan dalam memengaruhi profitabilitas bank.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun *Net Interest Margin* penting dalam mencerminkan pendapatan bunga bank, namun dalam konteks penelitian ini, NIM tidak memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$ dan t hitung sebesar $-1,547 < t$ tabel $1,687$, yang menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis keempat (H4) ditolak. LDR merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat ke dalam bentuk kredit.

LDR yang tinggi seharusnya menunjukkan bahwa bank mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga menjadi kredit produktif, yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan laba dan ROA. Namun dalam kenyataannya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya LDR belum tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas bank.

Hal ini dapat terjadi karena penyaluran kredit yang tinggi belum tentu diikuti oleh kualitas kredit yang baik. Apabila kredit yang disalurkan memiliki risiko tinggi dan berujung pada meningkatnya *NonPerforming Loans* (NPL), maka pendapatan bunga yang dihasilkan akan berkurang atau bahkan menyebabkan kerugian, sehingga laba bank menurun. Selain itu, LDR yang terlalu tinggi juga dapat memperbesar risiko likuiditas, terutama jika sebagian besar dana digunakan untuk pembiayaan jangka panjang dengan sumber dana jangka pendek.

Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen (agen) belum mampu mengelola dana masyarakat secara optimal untuk kepentingan pemilik (prinsipal). Meskipun manajer mungkin terlihat agresif dalam menyalurkan kredit (sehingga LDR tinggi), namun jika tidak dibarengi dengan kebijakan manajemen risiko yang baik, maka tujuan utama perusahaan untuk memaksimalkan laba tidak tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsa dan Mustanda (2020) serta Anggraeni dan Citarayani (2022), yang menemukan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kedua penelitian tersebut menekankan bahwa kualitas kredit, efisiensi operasional, dan manajemen risiko lebih menentukan kinerja profitabilitas dibandingkan dengan seberapa besar kredit disalurkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi *Return On Assets* (ROA). Bank perlu lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit dan memastikan bahwa pengelolaan risiko dan efisiensi pengelolaan dana lebih diutamakan daripada sekadar mengejar rasio intermediasi tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini mengenai pengaruh ukuran dewan direksi, *Non-Performing Loans* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada bank yang tergolong dalam KBMI III di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024, maka dapat disimpulkan.

Ukuran dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *non-Performing Loans* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, *net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, *loan to Deposit Ratio* (LDR) juga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan, keempat variabel

independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap ROA., dengan nilai *koefisien determinasi* (R^2) sebesar 38,6%. Artinya, variasi dalam profitabilitas bank sebesar 38,6% dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsamad, A. O., Wan Fauziah, W. Y., & Lasyoud, A. A. (2018). The influence of the board of directors' characteristics on firm performance: Evidence from Malaysian public listed companies. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 2(1), 6–13. <https://doi.org/10.22495/cgsrv2i1p1>
- Abdurohman, Fitriarningsih, D Anis Fuad Salam, & Yolanda P (2020) Pengaruh capital adequacy ratio (CAR), loan to deposit rasio (LDR) dan non performing loan (NPL) terhadap return on Asset (ROA) pada sektor perbankan di bursa efek Indonesia. *Jurnal Revenue*, 1 (1)
- Adyani, L. R., & Sampurno, D. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1–25.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i05.p04>
- Amin, M. A. N., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1-13.
- Amin, M. A. N., & Rahmawati, H. (2023). Pengaruh keputusan manajemen keuangan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 736-766.
- Andhyka, B., Nisa, C., & Puwoko, B. (2017). Penggunaan BUKU dan Kepemilikan dalam Menganalisis Efisiensi Perbankan di Indonesia. *Al Tijarah*, 3(2), 1. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v3i2.1587>
- Anggraeni, D., & Citarayani, I. (2022). Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR Terhadap ROA di Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Pada Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2020. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(1), 150–161. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i1.338>
- Budiarti, I. (2017). Knowledge Management and Intellectual Capital - A Theoretical Perspective of Human Resource Strategies and Practices. *European Journal of Economics and Business Studies*, 8(1), 148. <https://doi.org/10.26417/ejes.v8i1.p148-155>
- Cristina, K. M., & Artini, L. G. S. (2018). Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-jurnal Manajemen*

Unudal Manajemen Unud, 7(6), 3353–3383.

Dendawijaya, L. (2016). *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Dewi, A. S. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap ROA pada Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Pundi*, 1(3), 223–236. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i3.55>

Fajri, G. R. (2017). The Impact Of The Financial Ratios As The Measurement Upon The Performance Of Return On Assets At The Public Banks In Indonesia (The Empiric Study upon The Banking Companies Registered at BEI in 2012-2015). *The Accounting Journal of Binaniaga*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.33062/ajb.v2i1.9>

Fatima, D. F., & Hersugondo, H. (2022). Analisis Pengaruh Komposisi Dewan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 11(1), 61–69. <https://doi.org/10.35315/dakp.v11i1.8956>

Fauziah, H. (2021). Pengaruh NPL, CAR, dan BI Rate terhadap ROA pada Bank Badan Usaha Milik Negara. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 352–365. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2503>

Febiyanti, E & Hersugondo (2022) Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 11 (1): 112-133

Fitriani, J (2021) Pengaruh dewan komisaris, dewan direksi dan Komite audit terhadap profitabilitas perbankan di BEI tahun 2017-2019. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(2): 849-867

Ganefi, H. S., Ermawati, W. J., & Hakim, D. B. (2020). Competitive Structure and Technical Efficiency of Banking Industry in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(3), 643–652. <https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.643>

Hasbi, H, Djaniar, U, PA Putri · A.N, Irdawati, & Samuel PD Anantadjaya, S.P.D. Efektivitas *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal.unublitar*. 1-6. <http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Hariyanti, N., & Pangestuti, I. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Collateralizable Assets, dan Growth in Net Assets terhadap Kebijakan Dividen dengan Firm Size, Firm Age, dan Board Size sebagai Variabel Kontrol. *Diponegoro Journal of Management*, 10(3), 1–15.

Honi, H., Saerang, I., & Tulung, J. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(3), 296–305.

Kustiawati E & Abdurrohman (2025) Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non-Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) dengan Ukuran Bank Sebagai Variabel Moderasi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat Periode 2019-2023. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 8 (3): 2645-2656)

Larasati, R., Isyнуwardhana, D., & Muslih, M. (2017). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. *E-Proceeding of Management*, 4, 402.

- Maharani, S. A., Slamet, A. R., & Rahman, F. (2020). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan NIM Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). *e – Jurnal Riset Manajemen, 1997*(November 1997), 82–94.
- Martín, C. J. G., & Herrero, B. (2018). Boards of directors : composition and effects on the performance of the firm. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja, 31*(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2018.1436454>
- Mayasari, S (2024) Kinerja Laba Bank KBMI III Beragam, Sebagian Catat Penurunan Per Agustus 2024. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kinerja-laba-bank-kbmi-iii-beragam-sebagian-catat-penurunan-per-agustus-2024#:~:text=Artinya%2C%20kata%20Eko%20kecenderungannya%20di,ekonomi%20cenderung%20turun%2C%22%20tandasnya.>
- Melani, A (2023) Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode Rgec Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti 2 Periode 2011-2021). *Skripsi*, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Molyneux, P., & Thornton, J. (1992). Determinants of European bank profitability: A note. *Journal of Banking and Finance, 16*(6), 1173–1178. [https://doi.org/10.1016/0378-4266\(92\)90065-8](https://doi.org/10.1016/0378-4266(92)90065-8)
- Najhah, D., & Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Non Performing Loan, BOPO dan Firm Size Terhadap Profitabilitas. *Konsentrasi: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4*(2), 80-95.
- Nuansari, S. D., & Windijarto, W. (2020). Kinerja Merger dan Akuisisi, Pengalaman Direktur, Usia Direktur, Masa Jabatan Direktur, dan Board Size di Indonesia. *J-MKLI (Jurnal Manajemen dan Kearifan Lokal Indonesia), 3*(2), 84. <https://doi.org/10.26805/jmkli.v3i2.67>
- Ozili, P. K. (2015). Determinants of Bank Profitability and Basel Capital Regulation: Empirical Evidence from Nigeria. *SSRN Electronic Journal, 6*(2). <https://doi.org/10.2139/ssrn.2544647>
- Pinasti, W. F. (2018). the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability. *Nominal Barometer Riset Akuntansi, VII*(1), 3–17. www.idx.co.id.
- Putra, D.P.W.P & Rahyuda, H (2021) Pengaruh NIM, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa DI Indonesia. *E-Jurnal Manajemen, 10* (11): 1181-1200DOI: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2021.v10.i11.p07>
- Rachmawati, R & Ambarwati, L (2024) Pengaruh CAR, LDR, BOPO terhadap profitabilitas bank (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2022). *IMEA| Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi. 8* (2) 246-253
- Sindi, L.S (2024) Pengaruh Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2020-2022). *Skripsi*. Institut informatika dan bisnis Darmajaya.
- Sintha, L., & Simbolon, I. P. (2022). Liquid Assets Bank Size and Bank Profitability for BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3 and BUKU 4 in Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM) ISSN, 5*(03), 84–95.

- Stephani, R., Adenan, M., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, IV(3), 192–195.
- Vilia, H., & Colline, F. (2021). Pengaruh Camel Terhadap Harga Saham Pada Bank Buku 4 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 83–100. <https://doi.org/10.26593/jab.v17i1.4656.83-100>
- Warsa, N. M. I. U. dan M. I. K. (2020). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 05(02), 102–111.